

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini penulis menyertakan kesimpulan yang yang berisikan bagaimana teknologi informasi digunakan oleh setiap pengguna. Selain kesimpulan ada juga kritik serta saran yang mungkin bermanfaat bagi setiap orang yang bisa saja beresiko apabila tidak menggunakan teknologi sesuai dengan intensi terciptanya.

5.1. Kesimpulan

Teknologi informasi telah menjadi jantung peradaban modern, mengubah cara kita hidup, bekerja dan interaksi. Layaknya air yang mengalir ke setiap sudut ruang kehidupan, teknologi informasi juga telah meresap ke seluruh aspek dunia. Dalam era digital ini, jarak bukan lagi penghalang bagi kita untuk berkomunikasi dengan seseorang di belahan dunia lain. Ekonomi global telah bertransformasi, menciptakan lapangan kerja baru dan cara-cara inovatif dalam berbisnis.

Don Ihde berpandangan bahwa manusia sudah dipengaruhi oleh teknologi, tetapi tetapi tidak sepenuhnya terjebak ke dalamnya sebab hubungan manusia dn teknologi tidak pernah total. Dunia kehidupan masih bisa dinikmati tanpa teknologi, meskipun teknologi itu sangat membantu setiap pekerjaan manusia. Privasi dan keamanan data menjadi perhatian dasar ditengah lautan informasi. Apabila kita jauh

memandang ke depan, teknologi akan terus berevolusi, membentuk masa depan yang bahkan belum bisa kita bayangkan. Kecerdasan buatan, internet of things, dan big data akan semakin memperdalam integrasi teknologi dalam kehidupan kita.

Dinamika kehidupan manusia tampak dalam relasinya dengan teknologi selaku sebagai media yang membantu manusia dalam bekerja dan mendapatkan informasi, yakni hubungan kebutuhannya, keberlainannya dan latar belakang.

5.1. Catatan Kritis

Kelebihan filsafat Don Ihde ialah membaca fenomena yang terjadi di sekitarnya. Parameter yang ia pakai ialah realitas yang ia alami sendiri sejak anak-anak sampai duduk di bangku kuliah. Baginya teknologi sudah menjadi bagian yang paling penting bagi manusia. Dengan pertimbangan fisiologis tersebut, manusia selalu membutuhkan teknologi agar dapat beraktivitas dan bekerja dengan lebih efisien.

Meskipun demikian ia menilai bahwa, filsafat teknologi terlambat untuk berkiprah dalam filsafat Barat terutama di Amerika, karena para filsuf terlalu terikat pada esensi mutlak dari teknologi dan sains serta persoalan mana yang paling utama dan terlebih dahulu. Akibatnya dampak kritis teknologi di wilayah etika dan sosial justru terabaikan. Baginya dalam pengertian filsafat sains yang lebih teoritis

diunggulkan daripada teknologi yang lebih praktis karena filsafat memang mengutamakan apa yang konseptual.

Meskipun Ihde menolak determinisme teknologi, beberapa aspek pemikirannya masih menyiratkan netralitas teknologi.¹¹⁸ Pandangannya tentang multistabilitas teknologi (teknologi dapat digunakan dengan berbagai cara) terkadang mengaburkan fakta bahwa teknologi dirancang dengan nilai dan tujuan tertentu. Ia kurang mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tertentu tertanam dalam artefak teknologi sejak fase perancangan. Andrew Feenberg mengkritik Ihde karena terlalu deskriptif dan kurang kritis terhadap dimensi politik teknologi.¹¹⁹ Feenberg berpendapat bahwa analisis Ihde tidak cukup menyelidiki bagaimana kekuasaan dan kepentingan sosial membentuk perkembangan teknologi. Feenberg menekankan pentingnya demokratisasi desain teknologi yang sering diabaikan dalam karya Ihde.

5.2. Saran

Mengakhiri tulisan ini, penulis sedikit memberikan usul dan saran yang kiranya dapat bermanfaat dan berguna bagi setiap orang yang berada dalam bias gelombang perkembangan teknologi informasi. Untuk mengoptimalkan manfaat teknologi informasi perlu diperhatikan usul saran agar tetap berada pada penggunaan teknologi dengan baik.

¹¹⁸ Peter Paul Verbeek, *Postphenomenological Investigations: Essays on Human Technology Relations*, (Lexington Books: 2015). hlm.9-41. 265 pp. Reviewed by Larry A. Hickman (2015).

¹¹⁹ **Ibid.** hlm. 30-31.

Pertama, Bagi para mahasiswa dan mahasiswi; sebagai generasi milenial, kita tumbuh dan berkembang bersama teknologi yang semakin canggih. Sekarang banyak tawaran yang menarik yang pastinya kita jumpai setiap hari sesuai dengan realitas pengalaman hidup kita. Meskipun berada pada tantangan ini, kita hendaklah mengambil jarak terhadap teknologi, dengan cara tidak tenggelam dan pada akhirnya kita menjadi budak bagi teknologi itu sendiri.

Kedua, Bagi para pengajar; bagi para pengajar sekarang sebenarnya begitu antusias untuk mengenal cara mengoperasikan teknologi serta menyesuaikan diri dengan perkembangan saat ini. Hal yang harus dihidupi dalam diri adalah berusaha untuk lebih terbuka pada perkembangan teknologi yang terus berjalan.

Ketiga, Bagi para pemerintah; Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan inklusif yang memastikan akses yang merata terhadap teknologi informasi, terutama di daerah terpencil dan masyarakat yang kurang mampu. Karena Pendidikan digital harus menjadi prioritas, tidak hanya tentang cara menggunakan teknologi, tetapi juga literasi digital untuk mengidentifikasi informasi yang akurat

Dengan pendekatan yang bijak dan seimbang, teknologi informasi dapat menjadi kekuatan yang benar-benar transformasi bagi kemajuan peradaban manusia, bukan sekadar alat yang menciptakan ketergantungan dan masalah baru.